Jurnal Tarbiyah; Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Keagamaan
Vol 07 No. 01 Januari-Juni 2023

http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/tarbiyah

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI SATUAN PANJANG, BERAT DAN WAKTU MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS III SDN CINDAI ALUS 1 KECAMATAN MARTAPURA KABUPATEN BANJAR

Magfirah[1]

[1] SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningktakan hasil belajar matematika dengan model PBS learning karena masih rendahnya keterampilan siswa dalam beberapa hal seperti keterampilan berinteraksi/ berkomunikasi, keterampilan mengolah informasi dan keterampilan berhitung. Salah satu penyebab utama masalah diatas adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang relevan dengan kurikulum 2013 oleh guru dalam pembelajaran.Dari masalah ini guru harus bisa mencari model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran, metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & Mc. Taggart, yang mana berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudi kelas III SDN Cindai Alus 1 terbukti dengan ketuntasan siswa siklus I 73% dan setelah di refleksi ketuntasan siswa meningkat menjadi 90% terjadi peningkatan sebesar 17%. Kedua, Aktivitas guru yang baik dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaranProblem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudi kelas III SDN Cindai Alus 1, terbukti aktivitas guru siklus I sebesar 83% dan setelah di refleksi meningkat menjadi 98% terjadi peningkatan sebesar 15%. Ketiga, Keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudi kelas III SDN Cindai Alus 1 terbukti keaktifan siswa siklus I sebesar 70% dan setelah di refleksi meningkat menjadi 85% terjadi peningkatan sebesar 15%

***Kata kunci**: Hasil Belajar, Matematika, PBS Learning*

Abstract

The purpose of this study was to improve mathematics learning outcomes with the PBS learning model because students' skills were still low in several ways such as interaction/communication skills, information processing skills and numeracy skills. One of the main causes of the problems above is the use of learning models that are less relevant to the 2013 curriculum by teachers in learning. From this problem teachers must be able to find learning models that can develop students' skills and knowledge in learning, the research method used is classroom action research using action research model from Kemmis & Mc. Taggart, which spirals from one cycle to the next. The results showed that through the Problem Based Learning learning model it could improve mathematics learning outcomes in the length, weight and time unit material in class III SDN Cindai Alus 1 as evidenced by the completeness of students in the first cycle of 73% and after reflecting on student completeness increased to 90% there was an increase of 17%. Second, good teacher activity in teaching using the Problem Based Learning learning model can improve mathematics learning outcomes in unit length, weight and time material in class III SDN Cindai Alus 1, it is proven that the teacher activity in cycle I was 83% and after reflection increased to 98% there was an increase of 15%. Third, the activeness of students in learning by using the Problem Based Learning learning model can increase the results of learning mathematics in the material unit length, weight and time in class III SDN Cindai Alus 1, it is proven that the students' activity in cycle I was 70% and after reflection increased to 85% there was an increase by 15%

***Keywords**: Learning Outcomes, Mathematics, PBS Learning*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan guru dalam penguasaan konsep esensial dan kemampuan pedagogik guru. Guru berperan besar di dalam mengimplementasikan tiap proses pembelajaran pada kurikulum 2013. Guru ke depannya dituntut tidak hanya cerdas tetapi juga adaptif terhadap perubahan. Panduan pembelajaran dan buku ajar dalam Kurikulum 2013 sudah ditetapkan dari pusat. Namun demikian guru dituntut untuk tetap dapat mengemas pembelajaran yang berorientasi pada aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi tidaklah mudah mengubah praktik pembelajaran dari kebiasaan lama ke hal baru apalagi beserta mind set nya.

Hal yang paling menonjol dalam kurikulum 2013 adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh 3 ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Salah satu syarat terwujudnya pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 adalah dengan adanya perubahan paradigma guru dalam proses pembelajaran. Akan tetapi,mengubah paradigma guru dalam mengajar bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan, karena guru sudah terbiasa menggunakan gaya mengajar konvensional yaitu hanya sebatas menerangkan dan mencatat materi di papan tulis, sedangkan pada kurikulum 2013 ini, guru dituntut untuk memahami dan mampu menerapkan pendekatan dan model pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 dengan baik, seperti halnya pemanfaatan media dan sumber belajar yang bervariasi.

Dalam pelaksanaan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang menuntut siswa terampil dan memiliki sikap dan pengetahuan tentunya denga keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran sangat menekankan siswa terlibat setiap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam rangka menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan keterlibatnya secara langsung guru perlu pendekatan dan model pembelajaran yang relavan dengan kurikulum 2013 sehingga tujuan dari kurikulum dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal oleh siswa.

Dalam pembelajaran kurikulum 2013 siswa dituntut untuk lebih banyak bekerja dalam pembelajaran dan aktif selama proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran dengan pendekatan scientific pada kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan konsep pada kurikulum 2013 tersebut. Dalam kurikulum 2013 siswa harus dilatih untuk bisa memecahkan masalah sederhana pada tingkat sekolah dasar. Dalam penyajian pembelajaranpun guru harus lebih merata dalam memberikan pelajaran kepada siswa baik dari pengetahuan, sikap

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

dan keterampilan siswa sehingga hasil belajar siswa tidak hanya semata pengetahuan saja. Proses pembelajaran yang dilakukan guru harus bisa untuk membantu siswa memperoleh hasil belajar yang baik dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pengalaman guru yang mengajardi kelas III SDN Cindai Alus 1 KecamatanMartapura Kabupaten Banjar , penulis menemukan fakta bahwa: 1. Dalam kegiatan pembelajaran tidak ada satupun siswa yang berani untuk bertanya dan apabila diberikan pertanyaan oleh guru siswa seperti ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru. 2. Apabila siswa diminta oleh guru untuk menjelaskan kembali atau menyimpulkan materi yang dipelajari, tidak ada siswa yang mau untuk menyimpulkan/menjelaskan kembali karena siswa tidak terbiasa dengan hal tersebut. 3. Masih rendahnya pengetahuan siswa pada materi pembelajaran, sehingga masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata/ KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan ketika siswa diberikan suatu permasalahan, siswa belum bisa memecahkan permasalahannya dalam materi yang diajarkan guru dalam pembelajaran. 4. Masih rendahnya keterampilan siswa dalam beberapa hal seperti keterampilan berinteraksi/berkomunikasi, keterampilan mengolah informasi dan keterampilan berhitung. Salah satu penyebab utama masalah diatas adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang relevan dengan kurikulum 2013 oleh guru dalam pembelajaran.Dari masalah ini guru harus bisa mencari model pembelajaran yang bisa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan masalah diatas guru dintuntut untuk kreatif dalam mengajar dan harus menguasai berbagai model pembelajaran salah satunynya yang relevan derngan kurikulum 2013. Untuk mengatasi masalah diatas guru mencoba menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) dalam pembelajaran di kelas III SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar . Dalam penggunaan model Problem Based Learning ini masalah yang diberikan kepada siswa menyesuaikan dengan tingkatan pada siswa di kelas III yang ada di SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real world). (Tim Kemendikbud, 2014: 26). Dengan pendekatan pecahan masalah ini sangat memungkinkan siswa aktif dalam bekerja menyelesaikan masalah yang diberikan.Berdasarkan hal diatas penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Satuan Panjang, Bera dan Waktu Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di kelas III SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar".

BAHAN DAN METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan perencanaan dan pelaksanaan melalui sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan kemudian dikaji dalam bentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis & Mc. Taggart, yang mana berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Adapun setiap siklus terdiri dari perencanaan (Planning), pelaksanaan tindakan (Acting), observasi (Observation) dan refleksi (Reflecting) yang digambarkan sebagai berikut.

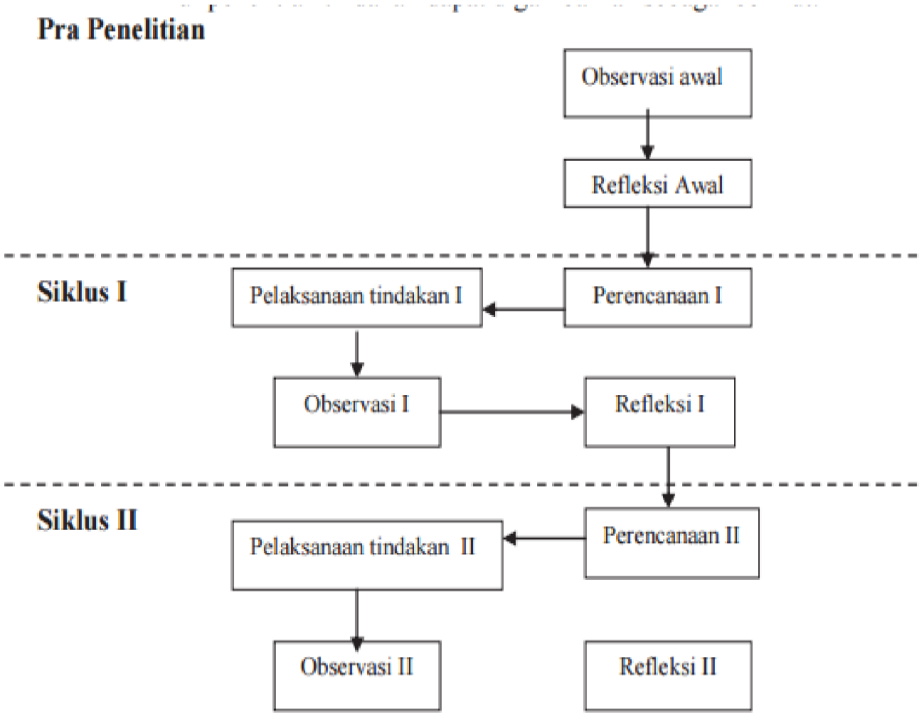

Gambar 1 Skema Arikunto (2009:16)

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dimana guru menjalankan tugas, data penelitian ini dilakukan pada semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa Kelas III SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar . Penulisan proposal dan penelitian ini memerlukan waktu 3 bulan yaitu dimulai dari bulanSeptember 2022 s.d. November 2022. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan menulis proposal pada bulan Septeber 2022, pelaksanaan tindakan dilakukan pada bulan Oktober 2022 dan bulan November 2022 penulisan laporan tindakan.

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data hasil penelitian diuraikan berdasarkan siklus tindakan pembelajaran. Paparan data tersebut disesuaikan dengan masalah penelitian, mencakup data hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, aktivitas siswa dan aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Adapun jadwal penelitian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 1 Jadwal penelitian

No	Siklus	Jadwal
1	Siklus I Pertemuan I	Selasa, 4 Oktober 2022
2	Siklus I Pertemuan II	Kamis, 6 Oktober 2022
3	Siklus II Pertemuan I	Selasa, 11 Oktober 2022
4	Siklus II Pertemuan II	Kamis, 13 Oktober 2022

Hasil Belajar

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi: perencanaan meningkatan hasil belajar pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning.* Pada kegiatan pembelajaran pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran*Problem Based Learning* hasil belajar siswa pada siklus I ketuntasan siswa sebanyak 73%. Pada siklus I ini masih banyak siswa kuarng memahami materi secara baik, salah satu penyebabnya kurang aktifnya siswa dalam belajar baik menganalisis, membuktikan hasil analisis serta menyimpulkan hasil kerja kelompok. Setelah di refeleksi pada siklus I hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*dengan model pembelajaran*Problem Based Learning* ketuntasan siswa meningkat 90%. Pada siklus II ini keaktifan siswa berbeda dengan siklus sebelumnya dimana hampir semua siswa bekerja dengan langkah kegiatan sehingga siswa memiliki pengalaman belajar serta mampu memperoleh pengetahuan dari kegiatan yang dilakukan. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 17%. Penerapan pemmbejaran dengan model *problem based learning* sangat membantu siswa dalam berpikri kritis dalam pembelajaran. Menurut Hayuna Hamdalia Herzon (2018:45) *problem based learning*terbukti signifikan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini karena sintaks-sintaks *problem based learning* dapat melatih anak untuk melakukan proses berpikir tingkat tinggi, salah satunya berpikir kritis.

Sintaks *problem based learning* yang dijalankan sesuai dengan langkah-langkah yang benar akan menjadikan pembelajaran geografi efektif dan efisien.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II selama penerapan *problem based learning* dalam pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktu dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III dengan melakukan pembelajaran sesuai dengan sintaks yang telah ada. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil karena keuntasan siswa melebihi 85%. Untuk lebih rinci persentase peningkatakan siswa yang tuntas dari siklus I ke siklus II lihat grafik di bawah ini:

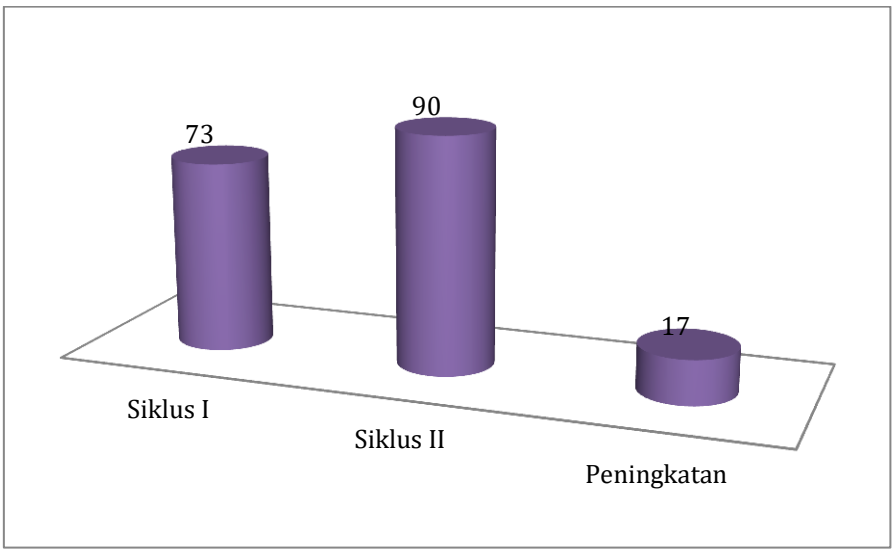

Grafik 1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Aktivitas Guru Dalam Mengajar Dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Kegiatan pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I belum sesuai harapan dengan rata-rata kemampuan guru mengajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara keseluruhan dari semua aspek yang dinilai adalah 83% terlaksana pada siklus I. Pada siklus I ini masih terlihat guru masih kurang membimbing siswa dalam bekerja baik parktikum serta menyimpulkan hasil kerja yang dilakukan. Guru lebih banyak membimbing siswa yang cenderung aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan refleksi terhadap kelemahan pada siklus I terjadi peningakatan yang signifikan menjadi aktivitas guru melakukan pembelajaran pada pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II meningkat menjadi 98%. Pada siklus II ini guru terlohat mengajar sesuai dengan

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

langkah pembelajaran yang di rencanakan dan guru mampu membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas guru sebesar 15%. Secara keseluruhan pada siklus II ini guru sudah mampu mengajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktu dengan model pembelajaran*Problem Based Learning*. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil karena aktivitas guru dalam mengajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran*Problem Based Learning* sudah 98% terlaksana. Untuk lebih jelas lihat tabel peningkatan aktivitas guru pada grafik di bawah ini :

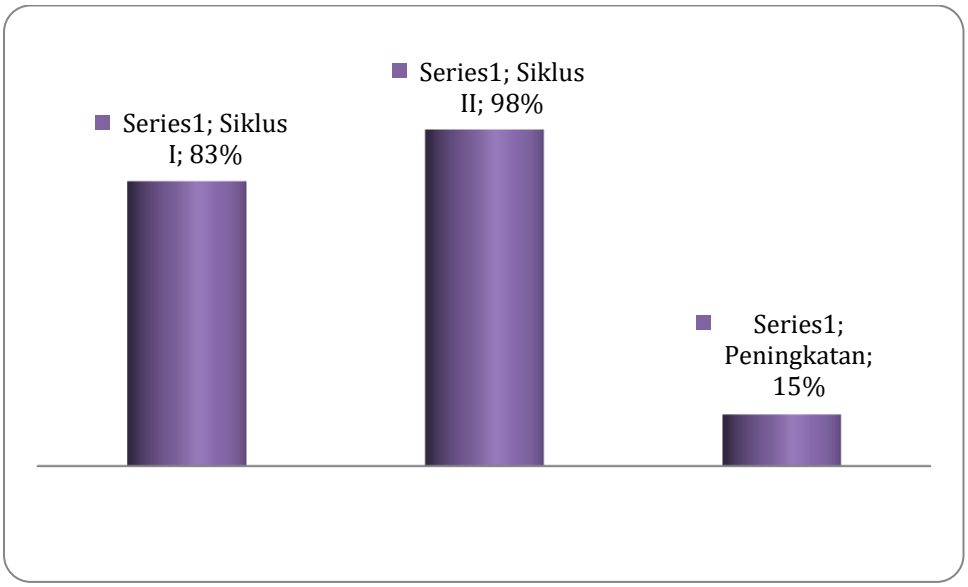

Grafik 2 Peningkatan Aktivitas Guru

Aktivitas Siswa Dalam Belajar

Pada aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran*Problem Based Learning*pada siklus I rata – rata keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu 70%. Pada siklus I ini masih banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran baik merumuskan masalah yang diajukan guru, menganalisis masalah maupun saat bekerja dalam membuktikan hipotesisnya. Salah satu penyebabnya kurangnya motivasi dari guru dalam mengajar. Setelah di refleksi terhadap kekurangan pada siklus I meningkat aktivitas siswa pada pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran*Problem Based Learning*. Pada siklus II aktivtas siswa meningkat menjadi 85%. Hampir seluruh siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran*Problem Based Learning*. Pada kegiatan pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran*Problem Based Learning* terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 15%. Jika dilihat dari indikator keberhasilan pada

penelitian ini yaitu 85% atau >85% maka penelitian ini sudah berhasil. Untuk lebih jelas lihat tabel dan grafik di bawah ini:

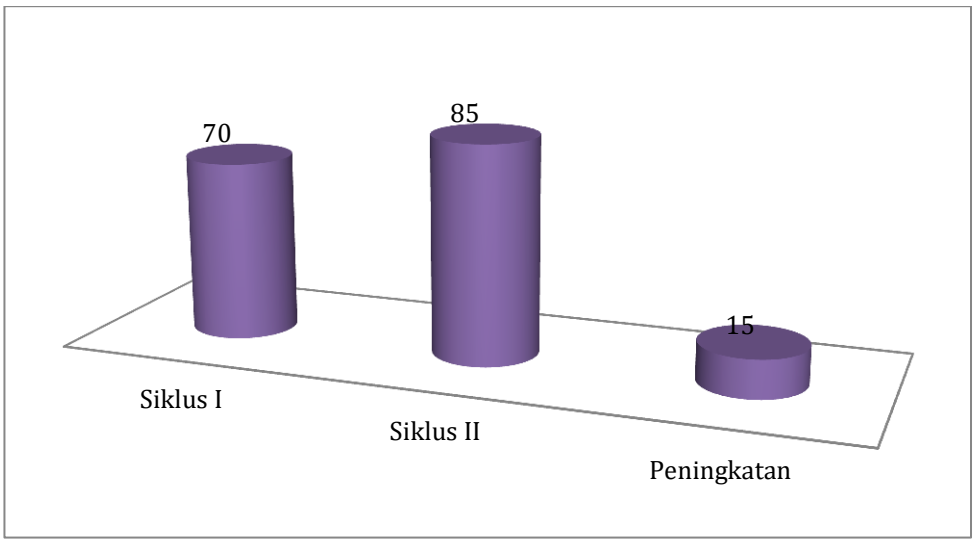

Grafik 3 Peningkatan Aktivitas Siswa

Jika dilihat dari hasil yang diperoleh dari penilian ini seluruh aspek meningkat pada pembelajaran matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudengan model pembelajaran*Problem Based Learning*di kelas III SDN Cindai Alus 1 KecamatanMartapura Kabupaten Banjar . Berdasarkan data diatas maka penelitian tindakan kelas ini sudah berhasil karena suda berada diatas indiktor keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu >85%.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa. sebagai berikut: Pertama, Melalui model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktu di kelas III SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar , terbukti dengan ketuntasan siswa siklus I 73% dan setelah di refleksi ketuntasan siswa meningkat menjadi 90% terjadi peningkatan sebesar 17%. Kedua, Aktivitas guru yang baik dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktu di kelas III SDN Cindai Alus 1 KecamatanMartapura Kabupaten Banjar, terbukti aktivitas guru siklus I sebesar 83% dan setelah di refleksi meningkat menjadi 98% terjadi peningkatan sebesar 15%. Ketiga, Keaktifan siswa dalam belajar dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi satuan panjang, berat dan waktudi kelas III SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar terbukti keaktifan siswa siklus I sebesar 70% dan setelah di refleksi meningkat menjadi 85% terjadi peningkatan sebesar 15%.

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura

SARAN

Ada beberapa saran dari peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung pembelajaran pada umumnya dan seluruh lembaga pendidikan di seluruh Kabupaten/kota, khusunya dikelas III SDN Cindai Alus 1 Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar , diantaranya di sarankan sebagai berikut: Pertama, Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajar salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning sangat cocok untuk pembelajaran pada kurikulum 2013. Kedua, Kepala sekolah menjadikan PTK ini acuan dan referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan kompetensi profesional di bidang karya ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, Sa`dun, 2013. Instrument Perangkat Pembelajaran. Bndung ; Rosda

Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada media Group

Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara

Hayuna Hamdalia Herzon, 2018. Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. Malang :Pascasarjana Universitas Negeri Malang e jurnal

Kemdikbud.2013.Pedoman Kegiatan Pendampingan Implementasi Kurikulum 2013 Oleh Guru Inti. Jakarta : Kemdikbud

Kemdikbud.2013.Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta : Kemdikbu

Kemendikbud.2013. Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Kemendikbud. 2014. Permendikbud No. 103 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran.Jakarta: Kemendikbud

Mulyasa.2013. Pengembangan dan Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mansur, muslich. 2007. KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan. Jakarta: Bumi Aksara

Nana Sudjana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesiolisme Guru. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

Tim Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.

Trianto, 2010. Model Pembelajaran Terpadu. Surabaya : Bumi Aksara

Wina, Sanjaya. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenada Media Group

Copyright © 2023, Fakultas Tarbiyah IAI Darussalam Martapura